



Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila dan Pengembangan Potensi Desa Melalui Kesenian Tradisional Lewat Peran Pemuda di Desa Gandulan

M. Riski Amin Muminin^{1✉}, Senie Ariza Pranadia Sasti²

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Semarang

aminriski71@students.unnes.ac.id

Abstrak. Temanggung menjadi suatu daerah yang terkenal dengan kesenian tradisional yang menjadi bagian dari kebudayaan turun temurun yakni kesenian kuda lumping atau jaran kepang. Desa Gandulan yang terbagi atas 4 Dusun memiliki ragam dan karakteristik kesenian tradisional yakni jaran kepang. Pementasan kesenian terutama pada kesenian jaran kepang selalu berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan pagelaran kesenian jaran kepang. Tujuan pelaksanaan program pengabdian ini adalah untuk menggerakkan masyarakat desa melalui peran pemuda dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila melalui pengoptimalan potensi desa melalui peran pemuda. Dimana dalam kegiatan ini mahasiswa KKN bersama masyarakat khususnya pemuda bersama – sama mengedukasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila termasuk menggali potensi desa dengan bagian dari ciri khas yang ada di desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan observasi langsung dan melakukan kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam beragam kegiatan. Hasil dari penelitian ini yakni kesenian yang menjadi tradisi di desa gandulan mampu menunjang dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan potensi desa melalui kesenian dengan peran pemuda desa

Kata Kunci: Kesenian Tradisional, Nilai-Nilai Pancasila, Pemuda Desa

Abstract. Temanggung is an area famous for its traditional arts which are part of the culture passed down from generation to generation, namely heart of Kuda Lumpung or Jaran Kepang. Gandulan Village, which is divided into 4 hamlets, has a variety and characteristic of traditional art, namely jaran kepang. Art performances, especially jaran kepang art, are always based on Pancasila values in carrying out jaran kepang art performances. The aim of implementing this service program is to mobilize village communities through the role of youth in implementing Pancasila values by optimizing village potential through the role of youth. Where in this activity, KKN students together with the community, especially youth, together educate each other in implementing the values of Pancasila, including exploring the potential of the village with part of the unique characteristics that exist in the village. The method used in this research is direct observation and carrying out activities to implement Pancasila values in various activities. The results of this research are that art which is a tradition in Gandulan village is able to support the implementation of Pancasila values and develop village potential through art with the role of village youth.

Keywords: Traditional Arts, Pancasila Values, Village Youth

Pendahuluan

Kesenian menjadi bagian dari suatu kebudayaan yang memiliki arti sangat penting dalam kehidupan dalam bermasyarakat. Pada dasarnya, seni hadir sebagai suatu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan mampu mendatangkan kepuasan serta perasaan-perasaan tertentu terhadap suatu nilai-nilai budaya. Kesenian juga hadir sebagai suatu upaya dari manusia untuk mengekspresikan dan menginterpretasikan suatu isyarat dan bahasa tubuh yang memiliki makna dalam hidupnya. Sehingga seni menjadi suatu bagian dari setiap manusia dalam mewujudkan nilai-nilai kebudayaan. Seni yang lahir dan menjadi bagian dari penciptanya akan mendorong suatu karya yang menjadi ciri khas dari penciptanya. Kesenian yang lahir dan telah ada akan terus dilestarikan dalam setiap generasi, karena seni akan terus melekat pada siapa yang mengekspresikannya termasuk kebudayaan daerah.

Kemudian, membicarakan tentang kesenian tak lepas dari kesenian tradisional yang ada di suatu daerah. Kesenian tradisional telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya, pengolahannya yang didasarkan pada cita rasa masyarakat yang memiliki pengertian luas, termasuk nilai kehidupan tradisi dan estetis serta ungkapan budaya lingkungannya. Kesenian tradisional ini, lahir dan tercipta sebagai suatu bentuk kebiasaan masyarakat yang terus membudaya sehingga mampu menjadikan kesenian yang terus turun temurun dan menjadi bagian dari lingkungan tersebut (Hadi, 2003). Kesenian tradisional ini juga yang menjadikan karakteristik dari daerah tersebut yang kental dengan budaya keseniannya.

Temanggung menjadi suatu daerah yang terkenal dengan kesenian tradisional yang menjadi bagian dari kebudayaan turun temurun yakni kesenian kuda lumping atau jaran kepeng (Prabowo, 2015). Dalam kurun waktu 40 tahun, berkembangnya kesenian tradisional jaran kepeng menjadi satu bagian kesenian di nusantara yang sangat dikenal. Bahkan, pada tanggal 20 April 1975 kesenian kuda lumping Temanggung berpartisipasi dalam pembukaan Taman Mini Indonesia Indah dengan menghadirkan 1.500 seniman kuda lumping. Dengan ini, artinya kesenian kuda lumping Temanggung sudah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya dalam pementasan kesenian tradisional. Temanggung yang menjadi basis kesenian kuda lumping di Indonesia dengan beragam bentuk kesenian yang dapat ditemui di setiap daerah yang ada di Kabupaten Temanggung. Bahkan, di setiap Desa terdapat beberapa kelompok kesenian kuda lumping yang menjadi penopang kesenian di Kabupaten Temanggung, salah satunya kesenian kuda lumping yang ada di Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung (Saraswati, 2016).

Desa Gandulan yang terletak di Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung menjadi suatu Desa yang juga kental dengan budaya kesenian tradisionalnya. Desa Gandulan yang terbagi atas 4 Dusun memiliki ragam dan karakteristik kesenian tradisional yakni jaran kepeng. Kesenian jaran kepeng yang ada di Desa Gandulan sebagai salah satu kesenian yang sudah lama berkecimpung dalam kebudayaan daerah khususnya di Kecamatan Kaloran. Kesenian jaran kepeng yang ada di Desa Gandulan yang terbagi atas 4 Dusun tersebut memiliki kelompok atau grub kesenian masing-masing (Mutiarasari & Suwandi, 2022). Dimana setiap grub kesenian tersebut memiliki karakteristik dan adatnya masing-masing. Di Dusun Malangsari terkenal dengan grub kesenian jaran kepeng Turonggo Suro Manunggal, Dusun Kedunglo terkenal dengan grub kesenian Turonggo Seto Keduglo, Dusun Plikon Topeng Ireng Sumedang Wahyu Budoyo Plikon dan di Dusun Gandulan terkenal dengan grub kesenian Warok Mangku Budoyo Gandulan.

Dari beberapa kesenian yang ada di Desa Gandulan salah satunya kesenian jaran kepeng yang ada di Dusun Kedunglo yakni grubkeseninTuronggo Seto Kedunglo yang sudah berdiri lama beberapa puluh tahun dan menjadi cikal bakal kesenian jaran kepeng di Desa Gandulan bahkan

di Kecamatan Kaloran. Kesenian ini sudah lama menjadi bagian budaya yang turun temurun dan terus lestari hingga menjadi potensi kesenian yang ada di Desa Gandulan. Kemudian, eksistensi kesenian yang ada di Dusun Kedunglo tersebut berpengaruh pada Dusun lain untuk mendirikan grub kesenian yang ada di Dusun masing-masing untuk menunjang potensi kesenian yang ada di Desa Gandulan. Sehingga dengan adanya beberapa kesenian tersebut menjadikan Desa Gandulan memiliki potensi yang kuat terhadap budaya dan kesenian.

Budaya dan kesenian yang terus berkembang dikalangan masyarakat khususnya di Desa Gandulan menjadikan kesenian tradisional banyak diminati dan terus diikuti oleh banyak kalangan masyarakat khususnya pemuda pemudi Desa. Adanya kesenian tersebut menjadi suatu wadah bagi pemuda pemudi untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat yang dimilikinya dalam bidang kesenian sehingga mampu mengembangkan potensi desa (Nadia, 2022). Disamping itu, juga wadah kesenian yang dimanfaatkan oleh pemuda pemudi untuk melestarikan budaya yang telah ada dan turun temurun. Kesenian berperan penting dalam meningkatkan peran pemuda dalam membangun desa yang lebih optimal dan memajukan desa yang di tinggalkannya. Mengingat peran pemuda menjadi bagian paling penting dalam membangun potensi Desa dan kemajuan Desa dalam menggerakkan segala sumber daya yang dimilikinya. Korelasi antara kesenian budaya dan peran pemuda yang ada di Desa Gandulan menjadi gambaran bahwasanya budaya yang telah turun temurun yang sudah melekat mampu menggerakkan pemuda pemudi untuk peduli terhadap desanya dan membangun potensi desa yang mampu berkembang dalam kemajuan.

Dalam penulisan ini yang masih menjadi rumusan masalah diantaranya yakni apa yang menjadi karakteristik kesenian yang ada di Desa Gandulan sehingga menjadikan kesenian yang dijaga terus secara turun temurun dan menjadi bagian adat di Desa Gandulan. Kemudian bagaimana kesenian tersebut mampu meningkatkan potensi desa melalui peran pemuda dalam grub kesenian yang diikuti secara terus menerus. Kemudian yang menjadi bagian dari rumusan masalah ini juga mengenai bagaimana peran pemuda dalam melestarikan kesenian yang telah ada secara turun temurun dalam menjaga budaya yang ada di Desa Gandulan.

Kemudian dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut menjadikan motivasi kami dalam menulis artikel pengabdian tersebut untuk mencari tahu bagaimana sejarah dan perkembangan kesenian jaran kepong yang ada di Desa Gandulan sebagai bentuk warisan budaya yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakatnya. Kemudian, dalam penelitian ini juga ada hal yang menarik dari adanya kesenian yang ada di Desa Gandulan tersebut yakni kesenian yang mampu menjaga warisan budaya dan meningkatkan peran pemuda dalam membangun potensi desa yang dimilikinya (Slamet, 2019). Setelah itu juga yang menjadi poin penting motivasi kami dalam menulis penelitian ini untuk belajar dan juga menggali lebih banyak informasi bagaimana masyarakat khususnya pemuda pemudi desa dalam melestarikan budaya yang sudah ada secara turun temurun untuk terus berkembang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa hal di atas tersebut yang menjadi tujuan dalam penulisan ini untuk menyampaikan informasi dan hasil pengabdian dalam penelitian ini terkait bagaimana perkembangan kesenian dan kebudayaan khususnya di Desa Gandulan yang mampu menjaga warisan budaya dan terus eksistensi dalam perkembangan budaya adat yang ada. Kemudian poin penting lainnya yang menjadi tujuan penting dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana generasi bangsa khususnya pemuda dan pemudi desa dalam menjaga warisan budaya dan meningkatkan eksistensi desa melalui wadah berupa kesenian yang mampu dioptimalkan oleh pemuda dan pemudi terhadap potensi desa yang dimilikinya. Kemudian pada potensi desa yang dimilikinya tersebut menjadikan bagi desa dan pemuda pemudinya untuk terus semangat dalam membangun desa dan memberdayakan sumber daya yang ada. Dari hal ini dapat dipahami bahwa

tujuan dalam penelitian ini membahas peran penting bagaimana antara budaya adat dan pemuda mampu menciptakan hubungan yang erat dan berkelanjutan untuk kebaikan desa dan kemajuan desa yang di tinggalinya.



Gambar 1. Potensi Desa/Kondisi Eksisting Mitra Sasaran
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Metode Pelaksanaan

Pengabdian yang dilaksanakan oleh tim KKN UNNES GIAT 9 memiliki program yakni Desa Penggerak Pancasila. Program ini dilaksanakan di Desa Gandulan, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Adapun sasaran dalam pelaksanaan program ini adalah Pemuda dan Pemudi Desa yang mampu menggerakkan Desanya untuk sadar dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dan pengembangan potensi Desa. Tujuan pelaksanaan program pengabdian ini adalah untuk menggerakkan masyarakat desa melalui peran pemuda dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila melalui pengoptimalan potensi desa melalui peran pemuda. Dimana dalam kegiatan ini mahasiswa KKN bersama masyarakat khususnya pemuda bersama – sama mengedukasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila termasuk menggali potensi desa dengan bagian dari ciri khas yang ada di desa.

Pelaksanaan program pengabdian dibagi menjadi empat kegiatan yang berurutan, (1) kegiatan edukasi dengan mengenalkan nilai-nilai di dalam setiap sila Pancasila; (2) program konten pengimplementasian nilai-nilai Pancasila melalui peragaan atau konten kreatif; (3) diskusi dengan pemuda untuk memahami dan menggali potensi desa; dan (4) Pengoptimalan kegiatan kesenian jaran kepeng dalam meningkatkan eksistensi desa melalui kesenian. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut bermaksud untuk memantik dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam pengamalannya di kehidupan sehari – hari di lingkungan masyarakat dan sekaligus dalam meningkatkan eksistensi potensi desa yang dimiliki melalui peran pemuda desa. Pelatihan *softskill* pada anak agar dapat bersikap disiplin, berpikir kritis.

Kemudian metode dalam melaksanakan program ini yakni melalui metode observasi dengan melakukan bagaimana perkembangan nilai-nilai Pancasila dapat terjangkau dan di terapkan kepada masyarakat khususnya melalui peran pemuda desa dan bagaimana pemuda desa terus menjaga tradisi yang sudah menjadi ciri khas desa yang dijaga untuk turun temurun dalam meningkatkan potensi desa (Rohidi, 2013). program pengabdian antara lain; (1) melakukan kerja

sama dengan Desa Mitra tempat pengabdian, yaitu Desa Gandulan. Kerja sama ini dilaksanakan berkaitan dengan perizinan pelaksanaan program, sekaligus perizinan mengenai observasi dalam melaksanakan kegiatan penanaman nilai Pancasila melalui media kesenian yang menjadi tradisi dan potensi desa; (2) survei dan wawancara, dilakukan dengan melakukan penggalian informasi sekaligus koordinasi dengan perangkat dan pemuda desa termasuk para ketua kesenian yang ada di desa mengenai sejarah dan perkembangan potensi desa melalui kesenian serta pengukuran indeks pengetahuan masyarakat dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila yang di korelasikan dalam beragam nilai-nilai dalam penampilan di kesenian; (3) analisis dan pendataan potensi desa, untuk mendata potensi desa yang dapat terus dikembangkan di beberapa sektor termasuk di sektor di luar kesenian seperti usaha rumahan; dan (4) pelaksanaan.

Hasil Dan Pembahasan

Pengaktualisasian Nilai-Nilai Pancasila dalam Kesenian Tradisional di Desa Gandulan

Pementasan kesenian terutama pada kesenian jaran kepeng selalu berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila dalam menjalankan pagelaran kesenian jaran kepeng di Desa Gandulan meskipun dalam 45 butir nilai-nilai Pancasila itu belum diterapkan secara penuh. Karena nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena di setiap nilai mempunyai makna yang sangat penting di kehidupan bermasyarakat yang mengedepankan (Zulhilmi & Sudrajat, 2023). bersikap rukun, saling bekerja sama, dan bertoleransi tanpa memandang status sosial (Halifah, 2019). Selain hasil wawancara beberapa data hasil penelitian ini didukung dengan observasi melalui hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti secara partisipasi pasif. Peneliti mengamati kegiatan namun tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi selaras dengan apa yang dikatakan narasumber melalui wawancara. Adapun hasil observasi yang diperoleh yaitu pagelaran kesenian jaran kepeng dilaksanakan oleh ketua desa, ketua paguyuban kesenian, pemuda pemudi desa hingga tokoh masyarakat yang bertujuan untuk meneruskan tradisi yang dilakukan oleh nenek moyang dahulu untuk penyebaran agama Islam di desa ini dan sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan yang maha esa atas kelimpahan rezekinya yang diberinya dan sebagai hiburan di tengah masyarakat, kesenian ini biasanya digelar beberapa kali dalam setahun misalnya pada bulan suro atau memperingati bulan suci 1 Muharam, bulan Agustus dalam peringatan agustusan maupun pementasan di tempat lainnya dalam perhelatan acara desa.

Tahapan dilakukannya pagelaran kesenian jaran kepeng dengan berbagai tahapan seperti pengorganisasian, latihan rutin, pelaksanaan kesenian jaran, evaluasi. Proses mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui kesenian jaran kepeng sudah di aktualisasikan dengan baik oleh kesenian jaran kepeng di Desa Gandulan baik dari nilai yang pertama sampai nilai yang terakhir salah satunya pada nilai ketuhanan pada saat sebelum memulai pementasan para pemain dan para tokoh adat melakukan berdoa bersama kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya kedepannya acara tersebut di gelar dijauhkan dari hal-hal yang berbau negatif dan acara bisa berjalan secara sukses, nilai kemanusiaan terletak pada kostum dari Jaran Kepeng itu sendiri membentuk manusia selalu berani bertanggung jawab atas hal yang tindakan yang telah dilakukan tidak selalu serakah dan juga tidak selalu merugikan orang lain serta irama dari gamelan yang dimainkan pada saat pementasan mengandung arti kehidupan manusia yang tidak semestinya melupakan alamnya dan perilaku manusia terdiri dari baik buruk tindakan, nilai persatuan keindahan dalam kesenian jaran kepeng pada gerakan, tata rias, seragam, iringan musik gamelan telah membentuk suatu persatuan yang selaras dan serentak menjadikan keindahan dalam pementasan Jaran

Kepang, nilai kerakyatan pada saat akan di selenggarakan pementasan biasanya diadakan musyawarah pembentukan kepanitiaan yang mana panitia inilah kedepannya menjadi penggerak eksistensi kesenian Jaran Kepang di masyarakat Desa Gandulan, nilai keadilan terletak pada pementasan yang dilakukan oleh jaran kepeng itu sendiri melalui pementasan jaran kepeng menciptakan kerukunan dan rasa kekeluargaan di antara masyarakat tanpa memandang status sosial.



Gambar 2. Kegiatan Musyawarah Pemuda di Dusun Gandulan
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Pengoptimalan Potensi Desa Melalui Kesenian Lewat Peran Pemuda Desa

Peran pemuda dan Pemudi Desa menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam membangun kemajuan desa dan pemanfaatan potensi desa. Pemuda dan pemudi desa menjadi motor penggerak kemajuan desa mengharuskan sebisa mungkin mampu menggunakan dan memaksimalkan segala sumber daya yang ada dalam membangun desa. Di samping itu juga, peran pemuda desa dalam menjaga tradisi dan ciri khas yang dimiliki desa menjadi bagian yang tidak boleh terlupakan, mengingat tradisi dan kemajuan harus dapat beriringan dalam menjalankan dinamika di dalam kehidupan di masyarakat. Maka dari itu keduanya harus sama-sama di jalankan sebaik mungkin tanpa meninggalkan salah satu di antaranya, sehingga apa yang sudah menjadi tradisi dan bagian dari desa mampu menopang atau mengikuti arus yang ada dalam membangun kemajuan desa, khususnya melalui peran pemuda desa.

Di Desa Gandulan sendiri, sebagai salah satu Desa yang memiliki warisan dan menjaga tradisi yang turun temurun khususnya di dalam bidang kesenian, menjadikannya desa yang tetap berpegang teguh dalam menjaga eksistensi kesenian tradisionalnya bersamaan dengan tujuan dalam membangun kemajuan desa. Dimana di Desa Gandulan sendiri yang notabenenya sebagai desa yang paling dekat dengan daerah perkotaan, menuntut pemudanya untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian yang menjadi budaya dan tradisi desa untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari potensi yang dimiliki oleh desa. Maka dari itu peran pemuda sangat di dorong dalam mendorong kemajuan desa melalui peran dan potensi desa di dalam bidang kesenian. Disamping itu juga, peran pemuda desa yang mampu mengaktualisasikan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dan terus dilatih mampu memberikan hal baik dalam mendorong eksistensi desa melalui budaya dan tradisi dari kesenian yang dimilikinya. Kesenian yang sudah menjadi bagian dari potensi desa dalam menunjang eksistensi desa, mampu memberikan nama yang baik bagi peran desa dalam membangun sumber daya manusianya. Dalam hal ini peran pemuda yang

mampu menghidupkan dan menggerakkan segala potensi desa dalam pertunjukan kesenian tersebut.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Sementara itu berkaitan dengan kesenian yang menjadi bagian dari potensi desa gandulan itu sendiri, dari hasil pengabdian mahasiswa KKN selama di desa, bahwasanya di desa Gandulan sendiri memiliki empat dusun, dimana setiap dusun memiliki ciri khas keseniannya sendiri yang menjadi bagian dari perkumpulan kesenian yang mereka bentuk sendiri di setiap dusunnya. Berikut kesenian yang ada di masing-masing dusun tersebut.

Kesenian Jaran Kepang di Dusun Kedunglo

Dalam sejarahnya, berdasarkan hasil dari observasi dan kumpulan informasi dari beberapa tokoh kesenian yang ada, kesenian jaran kepeng di Dusun Kedunglo menjadi kesenian jaranan tertua yang masuk di desa Gandulan, bahkan menjadi cikal bakal kesenian jaran kepeng yang ada di Kecamatan Kaloran. Kesenian ini sudah ada sejak beberapa puluh tahun silam yang dibawa dari masyarakat desa gandulan di Dusun Kedunglo sebagai hasil dari budaya kesenian jaranan yang kemudian di kenalkan kepada masyarakat desa gandulan (Kaulam, 2012).

Kesenian ini sudah ada sejak zaman sejarah desa gandulan, di mana kesenian ini pada awalnya menjadi bagian dari kegiatan di masyarakat dalam mengekspresikan nilai budaya, adat istiadat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kesenian ini dari sejak kemunculannya terus mengalami perkembangan yang baik dan terjaga hingga sekarang. Tradisi turun temurun kesenian ini juga terus terjaga dari tahun ketahun termasuk menyentuh segenap lapisan masyarakat di desa gandulan tersebut. Sehingga adanya kesenian jaran kepeng di Dusun Kedunglo tersebut menjadi suatu bagian penting di desa yang terus dijaga hingga sekarang, di mana pengaruhnya juga terhadap tumbuhnya beragam kesenian tradisional lainnya termasuk di dusun lain di desa gandulan.

Ciri khas dalam kesenian ini yakni tarian jaran kepeng dan barongan yang menjadi bagian penting dalam pementasan kesenian ini (Minarto, 2019). Kemudian alunan gamelan yang mengiringi kesenian ini juga memiliki nada tersendiri yang tentunya memiliki makna dalam setiap ritmenya. Dalam setiap kali pementasan, kesenian ini menampilkan beragam macam gerakan tarian dan music yang tentunya memiliki makna tersendiri di dalamnya. Sehingga dalam setiap gerakan dan irama music yang disampaikan selain memiliki nilai seni yang tinggi, di

dalamnya juga menampilkan makna budaya dan tradisi yang menjadi ciri khas dalam kesenian tersebut. Kemudian hal yang penting juga, kesenian di Dusun Kedunglo ini memiliki perkumpulan sendiri yang diinisiasi oleh pemuda desa sebagai suatu wadah untuk berlatih dan juga menjaga tradisi dari kesenian yang sudah ada tersebut.



Gambar 4. Kesenian di Kedunglo
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Kesenian Jaran Kepang di Dusun Malangsari

Sama halnya dengan kesenian jaran kepang yang ada di Dusun Kedunglo, kesenian jaran kepang yang ada di Dusun Malangsari ini juga menjadi bagian tradisi kesenian dan kebudayaan yang sudah ada sejak lama sebagai bagian dari warisan budaya yang ada di desa gandulan. Kesenian ini juga menampilkan beragam tarian dan gerakan khususnya terkait jaran kepang yang ada di desa gandulan. Kesenian ini sudah ada sejak beberapa puluh tahun sebelumnya dan terus terjaga secara turun temurun hingga sekarang. Disamping itu, kesenian di dusun ini juga sudah menjadi bagian dari kesenian tradisional yang ada di Desa Gandulan yang menjadi bagian dari potensi yang dimiliki oleh desa. Sehingga kesenian tersebut sama halnya dengan kesenian yang ada di Dusun Kedunglo yang di dalamnya memiliki nilai budaya, tradisi dan nilai-nilai lain yang terkandung di dalamnya.



Gambar 5. Kesenian di Malangsari
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Kesenian di Dusun Malangsari ini juga memiliki perkumpulan sendiri yang diberi nama Turonggo Suro Manunggal. Di mana perkumpulan ini sebagai suatu wadah bagi pemuda dan pemudi desa untuk berlatih dan mempertahankan nilai kebudayaan yang sudah melekat dan menjadi bagian dari tradisi di desa. Banyak sekali pemuda dan pemudi yang berlatih dan menampilkan pertunjukan kesenian tradisional tersebut. Artinya kesenian ini terus terjaga dan

peran pemuda tersebut yang terus mendorong dalam menjaga tradisi mereka. Kesenian ini biasanya menampilkan beberapa kali pentas kesenian, seperti pada bulan suro, bulan agustusan, termasuk acara-acara kesenian yang ada di desa. Para pemuda memiliki kepedulian dan rasa cinta yang tinggi dalam belajar dan meneruskan tradisi kebudayaan di bidang kesenian kepada generasi-generasi selanjutnya. Mengingat kesenian ini juga sudah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat dalam melakukan perhelatan kesenian yang menjadi bagian dalam potensi desa.

Kesenian Topeng Ireng di dusun Plikon



Gambar 6. Kesenian di Dusun Plikon
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Kesenian ini bagian kesenian baru yang ada di Desa Gandulan, dimana kesenian ini sebagai bentuk variasi baru dalam beragam kesenian yang ada di Desa Gandulan. Kesenian di Dusun Plikon tergolong masih kesenian yang baru tercipta, yakni kesenian yang baru dibentuk 3 tahun lalu. Inspirasi dari adanya kesenian ini adalah melihat perkembangan kesenian di dusun lain yang sangat baik dan memiliki nilai penting bagi desa, khususnya dalam perhelatan desa di bidang kesenian. Maka dari itu kesenian dan perkumpulan kesenian di Dusun Plikon inilah terbentuk, sebagai suatu gerakan bahwa mereka juga mampu menghadirkan kesenian yang beragam dan mampu menjadi bagian penting bagi desa. Kesenian topeng ireng yang ada di Dusun Plikon ini lebih dominan di ikuti oleh para pemuda desa dan anak-anak. Artinya partisipasi pemuda dan anak-anak di dusun ini terhadap kesenian sangat baik, mereka mau belajar dan berlatih bahkan bisa menampilkan perhelatan yang menarik di dalam pertunjukan kesenian. Kesenian ini akan terus berjalan sehingga nantinya akan menjadi tradisi yang turun temurun dan dijaga seperti kesenian di dusun lainnya.

Kesenian Kuda Lumping di Dusun Gandulan

Kesenian yang ada di Dusun Gandulan tergolong sebagai kesenian yang masih baru, karena kesenian ini baru dibentuk satu tahun yang lalu, artinya sudah satu tahun ini kesenian berjalan. Adanya kesenian di Dusun Gandulan dibentuk sebagai suatu wadah bagi pemuda pemuda desa untuk bertemu dan mengisi kegiatan yang baik melalui bidang kesenian. Kemudian hal ini menjadi respon positif bagi masyarakat dengan partisipasi para pemuda di dusun tersebut dengan kesenian yang terus meningkat. Para pemuda di desa tersebut mereka mau belajar dan berlatih bahkan berinovasi terhadap setiap gerakan tarian dari kesenian yang mereka bawa. Kesenian yang ada di Dusun Gandulan, meskipun masih baru, tetapi karena partisipasi yang baik dari masyarakat dan mereka rajin berlatih, akhirnya mereka bisa menampilkan kreasi yang terbaik dari penampilan kesenian yang mereka bawa. Kesenian ini menjadi bagian penting di

dusun tersebut, mengingat bukan hanya sebagai pertunjukan, tetapi hal yang terpenting adalah sebagai wadah bagi para pemuda untuk bertemu dan berkreasi dalam menjaga tradisi kesenian di desa.

Gambar 7. Kesenian di Dusun Gandulan



(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian

No	Nama Dusun	Kelompok Kesenian	Jenis Kesenian
1	Dusun Kedunglo	Turonggo Seto Keduglo	Jaran Kepang
2	Dusun Malangsari	Turonggo Suro Manunggal	Jaran Kepang
3	Dusun Plikon	Topeng Ireng Sumedang Wahyu Budoyo Plikon	Topeng Ireng
4	Dusun Gandulan	Warok Mangku Budoyo Gandulan	Warok

Simpulan

Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 9 di Desa Gandulan, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung pada kali ini mendapatkan beragam pelajaran baru dan pengalaman baru yang diperoleh dari desa. Dalam kegiatan pengabdian kali ini, berfokus dalam mendukung pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang ada di masyarakat dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam menunjang tradisi dan potensi yang dimiliki oleh desa. Dalam kegiatan kali ini, pengamalan nilai-nilai Pancasila di korelasikan dalam bentuk tradisi desa yang melahirkan potensi besar yang dimiliki oleh desa, khususnya dalam menggerakkan peran pemuda desa.

Desa gandulan sendiri sebagai daerah yang dekat dengan perkotaan memiliki tradisi kebudayaan yang sudah turun temurun dan menjadi bagian dari ciri khas desa bahkan potensi yang dimiliki oleh desa. Salah satu hal yang paling menonjol yang dapat ditemui di desa ini yakni adanya kesenian tradisional yang sudah ada sebagai budaya desa. Di desa gandulan memiliki kesenian jaran kepang di setiap dusunnya, termasuk kesenian jaran kepang tertua yang ada di Kecamatan Kaloran yang memiliki tradisi yang terus terjaga. Kesenian jaran kepang sudah menjadi bagian penting di desa gandulan sebagai warisan budaya dan perhelatan yang juga

menjadi bagian dari ciri khas atau potensi yang dapat dikembangkan oleh desa. Dimana hampir di setiap dusun yang ada di desa gandulan ini memiliki perkumpulan grub kesenian tersendiri yang dibentuk sebagai wadah menjaga tradisi desa dan mengembangkan potensi desa.

Di samping itu juga, menjadi bagian menarik selain adanya kesenian tradisional yang ada di desa Gandulan ini, tentunya potensi yang dimilikinya ini didukung oleh adanya peran pemuda desa yang secara konsisten mampu melestarikan apa yang menjadi bagian dari tradisi dan kebudayaan di desa. Sehingga dengan adanya peran pemuda ini yang menjadi bagian dalam perkumpulan grup kesenian yang ada di desa, nantinya mampu memanfaatkan segala potensi pemuda dalam menghasilkan karya atau pementasan yang mampu membawa nama baik desa dan juga potensi yang dimiliki desa. Sehingga dari pengabdian ini adanya peran pemuda melalui wadah kesenian tradisional ditambah dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila mampu memberikan hal yang baik bagi perkembangan desa dan pemanfaatan potensi yang ada di Desa Gandulan.

Referensi

- Hadi, Y. S. (2003). Fenomena Seni dalam Riyual Agama Sudut Pandang kaum Fungsional. Dalam Hermien K (ed) Kembang Setaman. Yogyakarta: BP ISI, 98–118.
- Halifah, S. (2019). Analisis Nilai Sosial Budaya dalam Kesenian Jaran Kepang Di Desa Kundisari, Kecamatan kedu, Kabupaten Temanggung. Universitas PGRI Semarang.
- Indra Udhi Prabowo, F. (2015). Pelestarian Kesenian Kuda Lumping oleh Paguyuban Sumber Sari di Desa Pandansari Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhamadiyah Purworejo, 06.
- Kaulam, S. (2012). Simbolisme dalam Kesenian Jaranan. URNA Jurnal Seni Rupa, 01.
- Minarto. (2009). Analisis Nilai Sosial Budaya Dalam Kesenian Jaran Kepang Di Desa Kundisari, Kecamatan kedu, Kabupaten Temanggung. Universitas Negeri Malang.
- Mutiarasari, K., & Suwandi, T. (2022). Revitalisasi Seni Jaran Kepang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Tari, 2(2), 64–76. <https://doi.org/10.21009/jpt.225>
- Nadia, Z. W. R. (2022). Kreativitas Iringan Jaran Kepang Turonggo Mudho Di Lamuk Legok Temanggung. Jurnal ISI Yogyakarta, 1(8), 1–10.
- Rohidi, T. R. (2013). Metode Penelitian Seni. Semarang.
- Saraswati, D. (2016). Pengaruh Kesenian Bali Terhadap Bentuk Penyajian Kesenian Kuda Lumping di Desa Kentengsari Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slamet. (2019). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Jaranan Margowati Sebagai Icon Temanggung Dan Penetapan Warisan Budaya Tak Benda. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 01–109.
- Zulhildi, F., & Sudrajat, R. (2023). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kesenian Jaran Kepang Di Desa Gilingsari Temanggung. Jurnal Spirit Edukasia, 03(01), 8–14. (Vol. 1, Issue 1).